

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan kajian dan analisis pada penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Pemikiran Imam Nawawi Al-Bantani dan Syaikh Ahmad Nawawi (Studi Perbandingan dalam Kitab *Maraqil Ubudiyah* dan *Jawahirul Adab*)” maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Menurut pemikiran Imam Nawawi Al-Bantani dalam kitab *Maraqil Ubudiyah*, nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi:
 - a. Akhlak kepada Allah swt., yaitu dengan *khusyu'*, *khudlu'* dan *tawadlu'* melaksanakan segala perintah Allah swt. dan menjauhi larangan-Nya.
 - b. Akhlak guru, yaitu dengan bersikap *tawadlu'*, menjaga *muruh* dan memberikan contoh baik bagi peserta didik.
 - c. Akhlak peserta didik yaitu dengan *ta'dzim* kepada guru serta selalu berbaik sangka kepada guru.
 - d. Akhlak anak terhadap orang tua yaitu dengan mematuhi perkataan kedua orang tua dengan penuh kesopanan.
 - e. Akhlak terhadap orang yang belum dikenal yaitu dengan tidak ikut campur dalam urusan mereka serta menjaga sikap dan perkataan dengan mereka.
 - f. Akhlak dalam berteman yaitu dengan mengutamakan kepentingan teman, memuliakannya serta menjaga rahasia teman dengan baik.
2. Menurut pemikiran Syaikh Ahmad Nawawi dalam kitab *Jawahirul Adab*, nilai-nilai pendidikan akhlak meliputi:
 - a. Akhlak dalam menuntut ilmu yaitu dengan niat murni untuk belajar dan mengusahakan dalam keadaan suci agar dapat menerima pelajaran dengan baik.
 - b. Akhlak terhadap guru yaitu dengan *ta'dzim* kepada guru, memuliakan guru dan berprasangka baik terhadap guru.
 - c. Akhlak terhadap pelajaran yaitu dengan memuliakan kitab dan buku yang menjadi sumber belajar.
 - d. Akhlak terhadap Allah swt. yaitu dengan *tawadlu'* di hadapan Allah swt. dan selalu meminta kebaikan kepada-Nya.

- e. Akhlak dalam berteman yaitu dengan menjauhi perkumpulan dengan orang yang malas beribadah dan berperilaku tidak baik.
 - f. Akhlak dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan meninggalkan sifat tercela seperti *'ujub, riya'*, prasangka negatif, banyak makan dan tidur di waktu pagi.
3. Persamaan dan Perbedaan Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Menurut Imam Nawawi Al-Bantani dan Syaikh Ahmad Nawawi dalam Kitab *Maraqil Ubudiyah* dan *Jawahirul Adab*
- a. Diantara persamaan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* dan *Jawahirul Adab* adalah.
 - 1) Penjelasan terkait akhlak kepada Allah swt., bahwa hendaknya menunduk dan merendah dengan *tawadlu'* di hadapan Allah swt.
 - 2) Penjelasan terkait akhlak dalam berteman, bahwa ketika menjalin hubungan pertemanan, harus mengutamakan dan mendahulukan teman melebihi diri sendiri.
 - 3) Penjelasan terkait akhlak terhadap guru, seorang peserta didik harus mengetahui kondisi guru ketika akan bertanya. Selain itu, peserta didik harus selalu berprasangka baik kepada guru.
 - b. Diantara perbedaan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat di dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* dan *Jawahirul Adab* adalah.
 - 1) Pembahasan dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* lebih meluas, artinya nilai-nilai pendidikan akhlak yang termuat di dalamnya diperuntukkan bagi segala kalangan. Sedangkan dalam kitab *Jawahirul Adab* fokus membicarakan nilai-nilai pendidikan akhlak bagi peserta didik.
 - 2) Kitab *Maraqil Ubudiyah* menyajikan pembahasan dengan menarasikan nilai-nilai pendidikan akhlak. Sedangkan kitab *Jawahirul Adab* menyajikan pembahasan dengan syair berbahasa Arab terkait nilai-nilai pendidikan akhlak.

- 3) Dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* menyebutkan bahwa terdapat penjelasan terkait akhlak seorang guru, sedangkan dalam *Jawahirul Adab* tidak dijelaskan.
 - 4) Dalam kitab *Jawahirul Adab* menyebutkan bahwa terdapat penjelasan terkait akhlak dalam menuntut ilmu, sedangkan dalam *Maraqil Ubudiyah* tidak dijelaskan.
 - 5) Kitab *Maraqil Ubudiyah* memberikan penjelasan terkait akhlak anak terhadap orang tua, sedangkan dalam *Jawahirul Adab* tidak disebutkan.
 - 6) Dalam kitab *Jawahirul Adab* menyebutkan penjelasan terkait akhlak terhadap pelajaran, sedangkan di dalam *Maraqil Ubudiyah* tidak menyebutkan penjelasan tersebut.
 - 7) Kitab *Maraqil Ubudiyah* menjelaskan akhlak terhadap orang yang belum dikenal, sedangkan dalam *Jawahirul Adab* tidak dijelaskan.
 - 8) Dalam kitab *Jawahirul Adab* disebutkan penjelasan bahwa terdapat akhlak dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan dalam *Maraqil Ubudiyah* tidak disebutkan.
4. Melihat permasalahan yang terjadi dalam pendidikan akhlak di Indonesia, maka dibutuhkan pedoman sebagai upaya untuk menanggulangi masalah tersebut. Dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* dan kitab *Jawahirul Adab* yang di dalam kedua kitab tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak, mampu dan relevan untuk dijadikan pedoman dalam penanggulangan masalah akhlak tersebut.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan simpulan tersebut, maka peneliti memberikan saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

1. Bagi Peserta Didik

Hendaknya mulai sadar untuk mempelajari dan melaksanakan nilai-nilai pendidikan akhlak dengan baik karena hal tersebut yang memberikan nilai dan bermanfaat bagi diri sendiri untuk mengarungi derasnya arus globalisasi.

2. Bagi Pendidik

Hendaknya mampu memberikan contoh kepada peserta didiknya terkait penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak,

serta menjadi pengawas bagi terlaksananya nilai-nilai pendidikan akhlak bagi seluruh komponen akademis di lingkungan pendidikan. Selain itu lebih memperhatikan sumber-sumber primer seperti Alquran, Hadis dan kitab-kitab salaf sebagai sumber belajar karena di dalamnya terdapat muatan materi yang relevan dengan pendidikan sekarang.

3. Bagi Masyarakat

Hendaknya mampu memberikan contoh kepada anak dan masyarakat lain terkait penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak, serta menjadi pengawas bagi terlaksananya nilai-nilai pendidikan akhlak bagi seluruh komponen yang ada di lingkungan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian terkait nilai-nilai pendidikan akhlak menurut pemikiran Imam Nawawi Al-Bantani dan Syaikh Ahmad Nawawi (studi perbandingan dalam kitab *Maraqil Ubudiyah* dan *Jawahirul Adab*) masih jauh dari kata sempurna karena masih terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan karena terbatasnya pengetahuan, waktu dan keluasan analisis serta kajian dari peneliti. Maka dengan hal tersebut, peneliti berharap akan lahir peneliti baru yang berkenan untuk mengkaji ulang dan mengembangkan kajian terhadap kitab *Maraqil Ubudiyah* dan *Jawahirul Adab* dengan tema kajian yang lebih spesifik atau terkhusus dengan pembahasan yang rinci ke dalam setiap poin nilai-nilai pendidikan akhlak.